

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *INSTAN ASSESSMENT* PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN SISWA KELAS
III SDN 006 TANJUNG BUNGO KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

NURLIS SRI WAHYUNI

NIM. 10818002517

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *INSTAN ASSESSMENT* PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN SISWA KELAS
III SDN 006 TANJUNG BUNGO KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



OLEH

NURLIS SRI WAHYUNI

NIM. 10818002517

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr,Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya yang tiada terhitung oleh manusia. Dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Startegi Pembelajaran Instant Assessmant pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Siswa Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*". Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan semua pihak tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di sini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Miterianifa, M.Pd. sebagai pembimbing, ucapan terima kasih yang tak terkira penulis sampaikan karena telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Suar T. selaku kepala SDN 81 kota Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 006 Tanjung Bungo.
7. Ayahanda H.Bustami dan Ibunda Hj.Parida atas do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
8. Kakak-kakakku (Emi, iis, iwat), serta Adekku Firdaus yang telah banyak memberi motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, hidayah serta kesehatan.
9. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2008 dan terima kasih juga buat Siskha, Neli, Ayu, Samsi, Kak Satri, dan teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, kritikan dan saran bagi penulis.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dengan sebaik-baiknya balasan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhai-Nya

Pekanbaru, 09 Oktober 2012
Penulis

Nurlis Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan.....	18
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik pengumpulan Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	36

C. Pembahasan.....	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Daftar Keadaan Guru SDN 006 Tanjung Bungo dilihat dari Jenjang Pendidikan	31
Tabel IV.2	: Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai SDN 006 Tanjung Bungo.....	32
Tabel IV.3	: Keadaan Siswa SDN 006 Tanjung Bungo.....	33
Tabel IV. 4	: Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana SDN 006 Tanjung Bungo.....	34
Tabel IV.5	: Nama-Nama Siswa Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo..	35
Tabel IV.6	: Data Awal Aktivitas Belajar Siswa SDN 006 Tanjung Bungo	37
Tabel IV.7	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	41
Tabel IV.8	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	43
Tabel IV.9	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
Tabel IV.10	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II....	51
Tabel IV.11	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	56
Tabel IV.12	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III.....	59
Tabel IV.13	: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, III	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut pengertian Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling bergantung satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan meningkatkan belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menciptakan gairah dan belajar, meningkatkan prestasi siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruangan dan alat perlengkapan pelajaran kelas, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), halaman 2

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan motivasi dan aktivitas siswa itu sendiri, karena motivasi dan aktifitas dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapan pendidik. Jika hal itu terjadi salah satu penyebabnya adalah pada motivasi belajar, untuk itu diperlukan dorongan dari pendidik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai korelasi yang positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar.² Hal ini berarti bahwa bahwa rendah prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi.

Menurut W. S. Winkel dan Ridwan mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Pada hakikatnya, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan motivasi, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang berusaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula. Motivasi pada diri seseorang dapat kita implementasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan tingkah laku yang tampak dengan proses-proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan. Karena kita tidak dapat mengetahui

² Slameto, *Ibid.* Halaman 3

motivasi secara langsung, tetapi motivasi dalam diri seseorang dapat diinterpretasikan dari tingkah laku.³ Dalam menumbuhkan motivasi siswa guru harus tahu strategi apa yang akan digunakan dan guru harus dapat mengelola kelas agar tidak terjadi permasalahan didalam kelas seperti siswa tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran, siswa yang mengganggu temannya saat belajar dan ada juga siswa yang menyontek saat ulangan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Di sekolah guru berusaha untuk mendorong dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi anak yang memiliki motivasi tentu mudah mengikuti apa yang ditugaskan oleh gurunya, namun berbeda dengan anak yang tidak memiliki motivasi seringkali acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Maka disini guru bertugas untuk menimbulkan motivasi kepada siswa.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena IPA merupakan ilmu sistematis dan dirumuskan serta berhubungan dengan gejala kebendaan berdasarkan atas pengamatan.

Mencari tahu tentang alam, bumi, dan angkasa secara ilmiah. Pelajaran IPA ini berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), Halaman 5

Dalam pembelajaran IPA ini memerlukan pemahaman gejala alam, konsep-konsep dan keterkaitan satu sama lain, memberikan nilai dan sikap ilmiah. Bukan hanya mendengarkan cerita, membaca buku, menghafalkan teori, tetapi juga proses penemuan.⁴

Jadi dapat didefinisikan IPA merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan, karena IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana kita hidup dan untuk menanamkan sikap hidup ilmiah. Untuk itu guru berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti melakukan Tanya jawab dengan siswa. Namun belum juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat dalam mengerjakan soal latihan. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Instant Assessment*. Pada strategi ini guru membuat kartu responden dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kartu tersebut.⁵

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Tanjung Bungo adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik pola siswa supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Walaupun IPA sudah mendapatkan prioritas

⁴ Hasbih, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Diklat Bahan Kuliah, 2005) halaman. 7

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2011). Halaman 93

utama, namun motivasi siswa pada mata pelajaran IPA belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut

1. Adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Masih ada sebagian siswa yang mengantuk.
3. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran.
4. Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru .

Berdasarkan gejala yang dipaparkan diatas, kondisi yang demikian termasuk ciri dari anak yang bermotivasi rendah, sehingga diperlukan suatu perubahan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru telah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, namun belum dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Perbaikan pengajaran tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi pembelajaran *instant assessment*. Strategi ini menuntut siswa untuk mampu menjawab dengan cepat pertanyaan yang diajukan oleh guru serta mampu memberikan alasan dari jawabannya.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul :” Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Instant Assessment* pada Materi Penggolongan Hewan Siswa Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut: Meningkatkan adalah:

1. Menaikkan (derajat, taraf⁶). Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa peningkatan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah: dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷
3. Strategi *Instant Assessment* adalah: Strategi yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk diketahui siswa. Dengan strategi ini dapat menilai secara instan latar belakang, pengalaman, harapan dan kepedulian siswa⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi *instant assessment* pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

⁶ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Abdi Tama, 2002), halaman 1180

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), halaman 2

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2010) halaman 93

D. Tujuan dan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi *instant assessment* pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru, penggunaan strategi *instant assessment* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SDN 006 Tanjung Bungo.
- b. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo.
- c. Bagi penulis, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diimpresikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik⁹. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Atau motivasi sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh informasi, dan pemahaman pengembangan sikap untuk berhasil dan sebagainya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti: memiliki memiliki motivasi perlu diberi pendekatan sedemikian rupa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar adapun cara itu dapat berupa variasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

⁹ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), halaman. 3

¹⁰ S. Nasution, *didaktik asas-asas Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995),. halaman. 77

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa motivasi intrinsik itu adalah motivasi yang mencakup dalam belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dalam diri peserta didik dan berguna dalam diri siswa dan berguna dalam fungsi fungsional seperti pujian dan pemberian hadiah. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar, karena walaupun dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan tetapi harus diperkuat lagi dengan dorongan dari luar. Seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menjadi rendah motivasinya karena suatu hal, maka disinilah perlunya motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi tersebut. Dengan motivasi dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya, bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkannya.¹¹ Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu.¹²

Sedangkan Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman menyatakan: Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri siswa tersebut dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹³

¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), halaman 73.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), halaman 122

¹³ S. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, 2007), halaman. 73

SC. Munandar menjelaskan, ”sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.¹⁴ Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula sedangkan motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Selanjutnya menurut Hudoyo cara atau teknik memberi motivasi sebagai berikut:

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Kembangkan pengertian konsep, teoreman langkah dan pembuktian dan sebagainya.
- c. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan kelas.
- d. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
- e. Usahakan pengamatan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
- f. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- g. Berikan kepada siswa kesempatan berkompetensi.¹⁵

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

¹⁴ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta, Gtamedia 1990), halaman. 8

¹⁵ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : Pusaka Riau, 2008, halaman. 72

- c. Adanya harapan cita-cita depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁶

Dengan ini motivasi sangat diperlukan, karena kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.¹⁷ Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menuntun hasil yang baik pula. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga dia mau untuk belajar karena motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.

¹⁶ SC.Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1990)halaman. 23

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Halaman 145

g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas akan dijadikan sebagai indikator tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang yang mempengaruhi belajar siswa secara global dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam siswa)
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dariluar siswa)
- c. Faktor pendekatan belajar.²⁰

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Seseorang melakukan aktivitas karena dianggapnya aktifitas itu berguna bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Oemar Hamalik, ada tiga fungsi motivasi didalam proses belajar mengajar yaitu:

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) halaman 83

¹⁹ Nana Sujana, *cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1989) halaman 5

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), Halaman 57

- a. Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya pekerjaan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Mendorongkan timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan, misalnya belajar.²¹

Sehubungan dengan itu, De Cecco dan Grawford dalam Slameto mengajukan empat fungsi pengajar dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:²²

1) Menggairahkan siswa

Dalam usaha meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswinya. Guru harus memperlihatkan rasa perhatiannya terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Jika siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3) Memberikan insentif

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Halaman 123

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), halaman. 175-176

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya), sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkahlaku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta kepada mereka melakukan sebaik-baiknya.

4. IPA

Ilmu pengetahuan alam (*Science*) diambil dari kata latin *scientia* yang artinya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan atau sains. Sund dan Trowbribe merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena IPA merupakan ilmu sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala kebendaan berdasarkan atas pengamatan.

Mencari tahu tentang alam, bumi, dan angkasa secara ilmiah. Pelajaran IPA ini berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA ini memerlukan pemahaman gejala alam, konsep-konsep dan keterkaitan satu sama lain, memberikan nilai dan sikap ilmiah. Bukan hanya mendengarkan cerita, membaca buku, menghapalkan teori, tetapi juga proses penemuan.²³

²³ Hasbih, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Diklat Bahan Kuliah, 2005) halaman.

Jadi dapat didefinisikan IPA merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan, karena IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana kita hidup dan untuk menanamkan sikap hidup ilmiah. Hanya saja teori tersebut bukan untuk dihafal namun diterapkan sebagai tujuan proses pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran Instant Assessment

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber/kekuatan dalam pembelajaran.²⁴

Strategi *instant assessment* merupakan strategi penilaian secara singkat dan merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengetahui siswa. Dengan strategi ini guru bisa menilai "secara instant" latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, dan kepedulian siswa.²⁵

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Instant assessment*:

- a. Guru menerangkan materi tentang pelajaran.
- b. Guru membuat kartu "responden" untuk setiap siswa, kartu ini bisa berisi huruf A, B, C untuk pertanyaan pilihan ganda, B atau S untuk

²⁴Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), halaman 26

²⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, halaman. 27

pertanyaan benar-salah. Atau bisa bervariasi dengan menggunakan system tunjuk jari .

- c. Guru permenyusun sekumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.
- d. Guru membaca pertanyaan pertama dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
- e. Guru menilai dengan cepat tanggapan dari siswa, dan memerintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan mereka.
- f. Guru melanjutkan dengan pertanyaan yang tersisa²⁶.

Adapun kelemahan strategi Instant Assesment adalah:

- a. Penilaian guru kurang efektif karena menilai siswa terlalu cepat.
- b. Ada sebagian siswa yang asal-asalan dalam mengangkat kartu.

Adapun kelebihan dari strategi *Istant Assessment* adalah:

- a. Menjadikan siswa lebih aktif.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- c. Memudahkan guru dalam penilaian.
- d. Memudahkan guru dalam penilaian dalam kelas.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran lebih cepat.

²⁶ Silberman Melvin, *Active Learning 101 cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung :Nusa Media, 2010), halaman. 93-94

6. Pengaruh strategi *instant assessment* terhadap motivasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik²⁷. Strategi pembelajaran *instant assessment* ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Yang mana strategi ini menyenangkan dan tidak menakutkan sehingga menimbulkan kesenangan dan dengan begitu akan mendapatkan kepuasan pada siswa yang mana dengan itu siswa akan termotivasi untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuan, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar siswa.

Dengan penerapan strategi *instant assessment* ini siswa akan berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan secara kreatif. Dengan adanya kondisi belajar aktif dan tidak membosankan serta cara belajar yang lebih baik pula yang pada akhirnya siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Sardiman motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan bacaan penulis selama ini. Penulis hanya menemukan penelitian

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), halaman 147

yang memakai strategi pembelajaran yang sama yaitu : Saudari, Teti Yulinda, tahun 2011 "Penerapan Strategi *Question Student Instant Assessment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Penaksiran Dan Pembulatan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Question Student Instant Assessment* siswa mampu mencapai ketuntasan kelas mencapai 79% .Membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel yang diteliti oleh penulis adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dengan mata pelajaran dan kelas yang berbeda. Sedangkan oleh saudari Teti Yulinda variabelnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV mata pelajaran matematika.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran
- 3) Guru membagikan kartu responden yang telah dibuat kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan.
- 4) Guru membacakan pertanyaan dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan menggunakan kartu pilihannya.

- 5) Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan jawaban dari siswa.
- 6) Guru melanjutkan dengan pertanyaan yang tersisa.

Karena indikator kinerja guru ada 6, dengan pengukuran masing-masing 1 berarti skor maksimalnya adalah 6 (6×1) dan skor maksimalnya adalah 0 (6×0).

Menentukan 3 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi *instant assessment* dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi antara lain: tinggi, sedang, rendah.
- b) Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasikal}}$, $\frac{6-0}{3} = 2$
- c) Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan :

Sempurna (tinggi) : 4 – 6

Cukup sempurna (sedang) : 2 – 3

Kurang sempurna (rendah) : 0 - 1²⁸

Apabila guru melaksanakan 4 sampai 6 indikator kinerja guru yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru berada pada kategori sempurna (tinggi), apabila guru melaksanakan 2 sampai 3 indikator kinerja guru yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru berada pada kategori cukup sempurna (sedang) dan apabila guru tidak melaksanakan

²⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), halaman 89

kinerja guru atau hanya satu indikator maka aktivitas guru berada pada kategori kurang sempurna (rendah).

- a) Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru
- b) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal
- c) Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran
- d) Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya(aktif)
- e) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang dengan menggunakan kartu responden .
- f) Siswa dapat berdiskusi tentang alasan atas jawabannya.
- g) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.
- h) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Karena indikator aktivitas siswa ada 8, maka skor maksimalnya adalah 8 (8 x 1) dan skor minimalnya adalah 0 (8 x 0).

Menentukan 3 tingkat klasifikasi motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Strategi *instant assessment*, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi antara lain: tinggi, sedang, rendah.

- b) Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}} = \frac{8 - 0}{3} = 3$

- c) Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan:

$$\text{Tinggi} \quad : 6 - 8$$

$$\text{Sedang} \quad : 3 - 5$$

Rendah : 0 – 2²⁹

Apabila siswa melaksanakan 6 sampai 8 indikator kinerja siswa maka siswa berada pada kategori tinggi, apabila siswa melaksanakan 3 sampai 5 indikator kinerja siswa yang telah ditetapkan maka motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan apabila siswa hanya melakukan 1 sampai 2 indikator yang telah ditetapkan, maka motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa secara klasikal atau keseluruhan dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi: tinggi, sedang, rendah karena jumlah siswa adalah 30 orang maka skor maksimalnya 240 (30 x 8) dan skor minimalnya 0 (30 x 0).
2. Menentukan intervalnya yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal-skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}, \frac{280-0}{3} = 80$
3. Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan :

Tinggi : 161- 240

Sedang : 81- 160

Rendah : 0-80³⁰

Apabila jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 161-240, maka motivasi belajar siswa secara keseluruhan tergolong tinggi, jika jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 81-160, maka motivasi belajar siswa secara

²⁹ Ridwan *Ibid.* halaman 89

³⁰ Ridwan *Ibid.* halaman 89

keseluruhan tergolong sedang, dan apabila jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 0-80 maka motivasi belajar siswa tergolong rendah.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* memiliki motivasi pembelajaran mencapai 65% dari keseluruhan siswa.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan *instant assessment* lebih baik dari pada motivasi belajar siswa sebelum dilakukannya perbaikan, dan tingkat motivasi belajar siswa siklus 2 lebih baik dari pada siklus I, selanjutnya tingkat motivasi siswa pada siklus 3 lebih baik dari pada siklus 3.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa tindakan penelitian kelas ini adalah melalui penerapan strategi *instant assessment* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur.

B. Tempat Penelitian

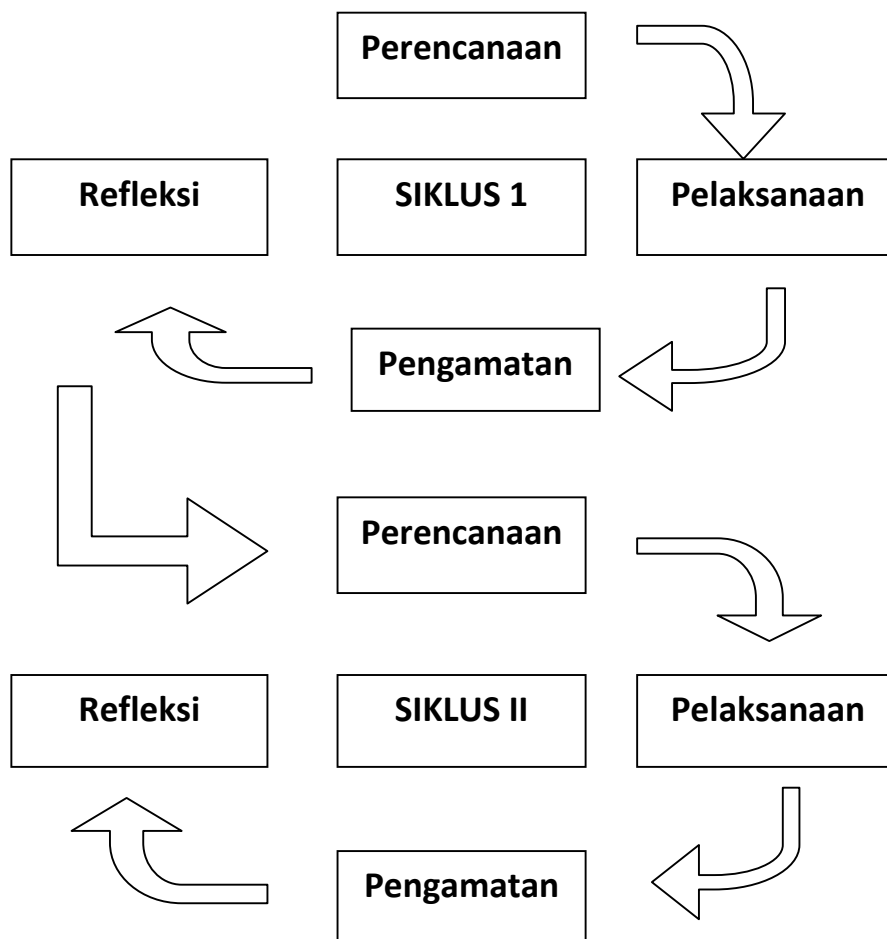
Adapun lokasi penelitian adalah SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, hal yang demikian senada dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu tahapan dan pelaksanaan tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.³¹

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, halaman. 2

Adapun tahapan siklus tersebut adalah:



Gambar III.1 Siklus berulang.³²

1. Perencanaan, yaitu dengan membuat:
 - a. Menentukan jadwal dan pokok bahasan berdasarkan siklus dari sekolah yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Belajar, Indikator, Evaluasi, dan lain-lain.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan sesuai materi dan silabus pembelajaran.
 - c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti media gambar dan kartu responden.

³²*Ibid.* Hlm. 16

d. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yaitu dengan menerapkan tindakan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah:

- a. Guru melakukan persiapan untuk pembelajaran
- b. Guru membimbing siswa membaca do'a sebelum belajar
- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menampilkan media gambar atau poster tentang berbagai macam hewan
- e. Guru menjelaskan materi penggolongan hewan dengan contoh-contoh dari poster yang ditampilkan
- f. Guru membagikan kartu "responder" untuk setiap siswa, kartu ini berisi huruf A, B, C untuk pertanyaan pilihan ganda.
- g. Guru membaca pertanyaan (yang telah disiapkan) dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan mengangkat kartu pilihan mereka,
- h. Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa, dan memerintahkan siswa untuk menyatakan alasannya.
- i. Guru memberikan kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya jika ada siswa yang kurang paham.

3. Pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. yang dalam penelitian ini melibatkan pengamat yaitu untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa

selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk member masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga masukan tersebut dapat dipakai untuk pembelajaran selanjutnya. Yang membantu penulis dalam mengamati perkembangan motivasi siswa adalah wali kelas kelas III. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan, hasil dari refleksi tersebut dapat dijadikan gambaran untuk melaksanakan kembali tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, data kualitatif ini diperoleh dari segenap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentasenya, misalnya 4-6 dikategorikan tinggi (sempurna), 2-3 dikategorikan sedang (cukup sempurna), 0-1 dikategorikan rendah (kurang sempurna), dan sebagainya.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung penerapan strategi *instant assessment*, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam belajar.
- b. Wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan data-data seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah dan sebagainya.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna membari gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³³

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa, 2004), halaman 2.

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Banyak Individu

100 % = Bilangan tetap³⁴

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) halaman 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah SDN 006 Tanjung Bungo

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang pertama kali namanya adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 yang merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Pasar Kampar. Karena tempat sangat jauh, atas inisiatif masyarakat mendirikan sekolah tersebut yang dipimpin oleh Bapak H. Imam Saidi. Usaha ini ternyata mendapat sambutan luas dari berbagai masyarakat baik dari pihak RT, RW, maupun dari tokoh masyarakat yang berada dilingkungan daerah tersebut. Berkat kerja sama dan gotong royong masyarakat setempat dengan dibantu oleh dusun lain yang ada didesa Tanjung Bungo. Maka pembangunan SDN 006 Tnjung Bungo tersebut mulai dilaksanakan yang dulunya lantainya semen dan dindingnya papan dan atapnya seng, namun hal itu selesai karena berkat kerja sama dan gotong royong warga dan dibantu oleh warga dusun lain.

Dengan bangunan yang dibangun masyarakat itu, Alhamdulillah sekarang SDN telah pembengunan mendapat bantuan pembangunan dari pemda baik dari segi sarana dan prasarana.

2. Visi dan Misi SDN 006 Tanjung Bungo

a. Visi

Menjadikan SDN 006 sebagai suatu lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi dan juga menghasilkan SDM berkualitas serta beriman dan bertakwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa
- 2) Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan dan sehingga mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Meningkatkan disiplin bagi warga sekolah
- 5) Mengembangkan etika serta budi pekerti luhur

3. Program Unggulan

a. Program Pengembangan Diri

Meliputi pembiasaan rutin dan ekstra kulikurer

- 1) Pembiasaan rutin antara lain:
 - a) Upacara bendera setiap senin pagi
 - b) Berbusana melayu setiap hari jum'at
 - c) Kegiatan agama setiap pagi jum'at
 - d) Senam pagi setiap hari sabtu
- 2) Ekstra kulikuler antara lain:
 - a) Bola voli
 - b) Pramuka

4. Keadaan Guru dan siswa

a. Keadaan Guru

untuk mengetahui keadaan SDN 006 Tanjung Bungo dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV. 1
Keadaan Guru dan Pegawai SDN 006 Tanjung Bungo
Dilihat dari jenjang Pendidikan

No	Status Pegawai	Ijazah SLTA	Ijazah D.II	Ijazah D.III	SI	S2	Jmlh
1	PNS			1	4	1	6
2	Bukan PNS						
	a.Guru Bantu Pusat						
	b.Guru Bantu Daerah						
	c.Honor Komite		1		7		8
3	Petugas Perpustakaan						
4	Penjaga Sekolah	1					1
5	Security						

Sumber Data : Kantor Tata usaha SDN 006 Tanjung Bungo

TABEL IV. 2
Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai
SDN 006 Tanjung Bungo

No	Nama dan NIP Pegawai	Tempat dan Tanggal Lahir	<u>LK</u> <u>PR</u>	Jabatan
1	SUAR T 195512311977011005	Kampar, 00-00-1955	LK	Kepalah Sekolah
2	SYAMIAR, S.Pd1959116198002001	Rumbio, 19-08-1964	PR	Wakil Kepalah Sekolah dan Guru Kelas VI
3	KAMNAH S.Pd 1964115213012000	Kampar,21-03-1964	PR	Guru Kelas V
4	JAWAHIR	Rumbio, 04-16-1952	LK	Guru PAI
5	YANE MERI 1956223146011006	Kampar, 00-00-1956	PR	Guru Kelas IV
6	SUKAWATI 1960010081986062001	Kampar, 26-01-1965	PR	Guru Kelas III
7	BAHARUDDIN, 196212311984102044	Kampar, 31-12-1962	LK	Guru Penjas
8	Moh. ZEIN, S.P d 195606051977012001	PL. Birandang, 05-06-1956	LK	Guru Penjas
9	HJ. PARIDA S.Pd 196609092000032003	Kampar, 09-09-1966	PR	Guru Kelas II
10	YUNI ERMITA S.Pd	Kampar, 22-07-1985	PR	Guru PAI
11	HERNITA S.Pd 197604182000122002	Kampar 18-04-1976,	PR	Guru Kelas I
12	ROFIKA DURI	Kampar, 11-03-1980	PR	Guru B.Inggris
13	ASWARNI YANTI, SH	Kampar, 17-09-1979	PR	Guru PKN
14	ANAS	Kampar, 21-03-1987	LK	Tata Usaha
15	ZAHAR	Kampar, 04-02-1969	LK	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Kantor Tata usaha SDN 006 Tanjung Bungo

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan yang dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah siswanya adalah:

TABEL IV. 3
Keadaan Siswa SDN 006 Tanjung Bungo
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
1	Kelas I	19	16	35
2	Kelas II	14	18	32
3	Kelas III	14	16	30
4	Kelas IV	20	11	31
	Kelas V	20	20	40
	Kelas VI	19	18	37
	Jumlah	106	99	205

Sumber data : Kantor tata usaha SDN 006 Tanjung Bungo

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut akan member kemungkinan lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk tujuan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 006 Tanjung Bungo adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4
Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana
SDN 006 Tanjung Bungo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepsek	1
4	Ruang Rapat	1
5	Ruang Pustaka	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Kantin	2
8	Labor IPA	1
10	Wc Guru	2
11	Wc Siswa	2

Sumber data : Kantor tata usaha SDN 006 Tanjung Bungo

6. Data Siswa Kelas III

Siswa kelas III yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Kondisi yang seperti ini, dimana dalam sekelas melebihi 20 orang menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar mengajar. Karena kondisi idealnya adalah 20 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.5
Nama-Nama Siswa Kelas III SDN 006
Tanjung Bungo 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Desi Wilda Sari	Perempuan
2	Fotria Raudatul jannah	Perempuan
3	Nisa Aulia Safitri	Perempuan
4	Hilda Amelia Putri	Perempuan
5	Eka Malfitra	Perempuan
6	Sispadilla	Perempuan
7	Elsa Salsabila putrid	Perempuan
8	Naila	Perempuan
9	Nela apriani	Perempuan
10	Dewi ratih	Perempuan
11	Susanti	Perempuan
12	Lili Nurjanah	Perempuan
13	Hesti Wardani	Perempuan
14	Lidya Safitri	Perempuan
15	Hamdan	Laki-laki
16	Nauval Habibi Rohim	Laki-laki
17	Indra Firmansyah	Laki-laki
18	Dendi Fauzan	Laki-laki
19	Aditya Hidayat	Laki-laki
20	Rahmat Hidayat	Laki-laki
21	Rahmd Rendi	Laki-laki
22	M. Safrinaldi	Laki-laki
23	Gusdinur Muhammad Candra	Laki-laki
24	Ferdi Setiawan	Laki-laki
25	Indra Pratama Putra	Laki-laki
26	Hafsah Nur Muarofa	Laki-laki
27	Hidayatul Rahmi	Lakilaki
28	Gilang Ramadhan	Laki-laki
29	Revi Candra	Laki-laki
30	Depi Sahri	Laki-laki

Sumber data : Kantor tata usaha SDN 006 Tanjung Bungo

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1 (pertama)

Pada awal penelitian peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui hasil motivasi belajar belajar siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo. Observasi ini dilaksanakan tanpa menggunakan menggunakan strategi instant assessment. Observasi ini dilaksanakan dengan menerapkan beberapa indikator sebagaimana yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

Adapun indikator tersebut antara lain:

- a. Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru
- b. Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal
- c. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran
- d. Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif)
- e. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang dengan menggunakan kartu responden .
- f. Siswa dapat berdiskusi tentang alasan atas jawabannya.
- g. Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.
- h. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Hasil observasi awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.6
Data Awal Aktivitas Belajar Siswa
SDN 006 Tanjung Bungo

No	Nama Siswa	Indikator								Jm	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1	√	√			√		√	√	5	Sedang
2	SISWA 2	√						√		2	Rendah
3	SISWA 3			√	√			√	√	4	Sedang
4	SISWA 4				√	√	√			3	Sedang
5	SISWA 5	√			√		√			3	Sedang
6	SISWA 6		√							1	Rendah
7	SISWA 7	√						√		2	Rendah
8	SISWA 8	√								1	Rendah
9	SISWA 9	√			√	√	√			4	Sedang
10	SISWA 10		√						√	2	Rendah
11	SISWA 11	√	√	√		√		√		5	Sedang
12	SISWA 12							√	√	2	Rendah
13	SISWA 13	√			√	√	√	√		5	Sedang
14	SISWA 14	√		√	√		√			4	Sedang
15	SISWA 15			√					√	2	Rendah
16	SISWA 16	√							√	2	Rendah
17	SISWA 17	√		√						2	Rendah
18	SISWA 18	√			√	√		√	√	5	Sedang
19	SISWA 19			√					√	2	Rendah
20	SISWA 20	√	√		√	√				4	Sedang
21	SISWA 21	√		√					√	3	Sedang
22	SISWA 22		√							1	Rendah
23	SISWA 23			√	√	√				3	Sedang
24	SISWA 24			√	√	√			√	4	Sedang
25	SISWA 25	√							√	2	Rendah
26	SISWA 26	√	√	√						3	Sedang
27	SISWA 27						√	√		2	Rendah
28	SISWA 28	√	√		√			√		4	Sedang
29	SISWA 29	√							√	2	Rendah
30	SISWA 30	√		√		√		√	√	5	Sedang
Jumlah		20	8	11	11	10	6	11	13	90	Rendah
Persentase%		66,67	26,67	36,67	36,67	33,33	20	36,67	43,33	37,50	Rendah

Sumber data : data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara klasikal masih tergolong rendah dengan peroleh jumlah skor 90 pada kategorhi rendah atau dengan arat-rata persentase sebesar 37,50%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motvasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *instant assessment*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP), dengan Standar Kompetensi Memahami cirri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup. Standar Kompetensi ini dapat dicapai dengan Kompetensi Dasar yaitu: Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan 1 september 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedomana pada silabus, dan kuriulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit,

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Instant Assessment yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup pelajaran yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a) Salam pembuka
- b) Absensi
- c) Appersepsi

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menampilkan media gambar atau poster tentang bermacam-macam hewan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh dari gambar atau poster yang ditampilkan .
- c) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran.
- d) Guru membagikan kartu “responder “ untuk setiap siswa, kartu ini berisi huruf A, B,C untuk pertanyaan pilihan ganda.
- e) Guru membaca pertanyaan pertama (yang telah disiapkan) dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.

f) Guru menilai dengan cepat tanggapan dari siswa, dan memerintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan mereka.

g) Guru melanjutkan dengan pertanyaan yang tersisa.

h) Guru memberi siswa kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang mengerti.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

b) Guru memberikan latihan dirumah

c) Salam penutup

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh obsever atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai obsever atau pengamat adalah wali kelas III.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai skenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1 (Pertama)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.	√	-
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	√	-
3	Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	√	-
4	Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan.	√	-
5	Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa.	√	-
6	Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran.	-	√
Jumlah		5	1
PERSENTASE		83,33%	1,67%

Sumber data: Data olahan peneliti, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.8, diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus ini berada pada klasifikas “sempurna” yaitu dengan skor 5 berada pada interval 4-6 dengan kategori tinggi atau sempurna, namun masih ada kelemahan-kelemahan. Selanjutnya

berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, juga diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan yaitu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment*, antara lain:

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan “terlaksana”
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran” terlaksana”
- c. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar “terlaksana.
- d. Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan “terlaksana”.
- e. Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa “terlaksana”.
- f. Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran “tidak terlaksana”.

2. Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator. Dari siklus 1 ini terlihat pada peningkatan dari pada hasil observasi 1 ini belum mencapai target peneliti. Karena ada beberapa aspek yang masih tergolong rendah, dan perlu ditingkatkan lagi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 8
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo
Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1	√	√			√	√	√	√	6	Tinggi
2	SISWA 2	√		√	√			√		4	Sedang
3	SISWA 3			√	√	√		√	√	5	Sedang
4	SISWA 4		√		√	√	√			4	Sedang
5	SISWA 5	√			√		√	√	√	5	Sedang
6	SISWA 6			√		√		√		3	Sedang
7	SISWA 7	√	√	√		√		√		5	Sedang
8	SISWA 8	√	√				√	√	√	5	Sedang
9	SISWA 9	√			√	√	√			4	Sedang
10	SISWA 10			√		√		√		3	Sedang
11	SISWA 11	√		√				√		3	Sedang
12	SISWA 12		√	√	√	√		√	√	5	Sedang
13	SISWA 13	√				√		√		3	Sedang
14	SISWA 14	√		√	√	√		√		5	Sedang
15	SISWA 15			√		√	√		√	4	Sedang
16	SISWA 16	√				√			√	3	Sedang
17	SISWA 17	√	√	√				√	√	5	Sedang
18	SISWA 18	√			√	√	√	√	√	6	Tinggi
19	SISWA 19		√	√			√	√		4	Sedang
20	SISWA 20	√		√		√		√		3	Sedang
21	SISWA 21	√		√	√	√			√	5	Sedang
22	SISWA 22	√						√	√	3	Sedang
23	SISWA 23	√		√		√		√		4	Sedang
24	SISWA 24			√	√	√		√	√	5	Sedang
25	SISWA 25	√	√			√		√	√	5	Sedang
26	SISWA 26	√	√	√	√	√		√	√	7	Tinggi
27	SISWA 27	√		√			√			3	Sedang
28	SISWA 28	√		√		√		√		4	Sedang
29	SISWA 29	√	√	√					√	3	Sedang
30	SISWA 30	√		√		√		√	√	5	Sedang
Jumlah		22	10	20	11	21	9	23	16	132	Sedang
Persentase%		73,33%	33,33%	66,67%	36,67%	70,00%	30,00%	76,67%	53,33%	55%	Sedang

Sumber data : data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Hasil observasi motivasi siswa pada siklus I berdasarkan tabel IV.9 diatas, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh skor secara klasikal 132 berada pada rentang interval 94-186 dengan kategori sedang atau cukup sempurna, dengan rata-rata

persentase 55%. Adapun indikator motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan persentase 73,33%
- 2) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 33,33%
- 3) Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran dengan persentase 66,67%
- 4) Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif) dengan persentase 36,67%
- 5) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan persentase 70,00%
- 6) Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya.dengan persentase dengan persentase 30,00%
- 7) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan persentase 76,67%
- 8) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan persentase 55,33%

Dari tabel IV.9 diatas terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan terutama pada aspek siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya dengan persentase 36,67%, siswa bekerja sendiri dalam menyelesaikan soal dengan persentase

33,33%, siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan persentase 55,33%, siswa dapat memberi alasan atas jawabannya dengan persentase 30,00%.

d. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan obsever, yang ber[eran sebagai obsever adalah guru wali kelas III. Adapun refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan cukup matang, kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru hanya sedikit merubah rancangan RPP, dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment*.
- 2) Pada bagian inti, pelaksanaan tindakan untuk siklus 2 (kedua) guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan lebih sehingga dapat dapat menyelesaikan sendiri soal-soal dan dapat member alasan atas jawabannya.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I (pertama) sudah sempurna. Namun ada yang perlu diperbaiki pada aspek guru member pujian secara verbal dan menyimpulkan pelajaran pada siklus berikutnya,

peneliti berusaha untuk memperbaikinya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siklus 2 (Kedua)

Setelah menganalisa hasil observasi dari siklus I (pertama), motivasi belajar siswa masih tergolong sedang atau cukup sempurna dengan jumlah skor 132 yang berada pada interval 94-186 berada pada kategori sedang atau cukup sempurna, dengan rata-rata persentase 55%. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan langkah perbaikan sebagai tindakan selanjutnya (siklus kedua) untuk masalah motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus 1 (pertama), yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan Standar Kompetensi yaitu memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar yaitu menggolongkan makhluk secara sederhana.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 september 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 006 Tanjung Bungo. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, dilaksanakan selama lebih kurang 10menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *instant assessment* yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran yang dilaksanakan lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Salam pembuka
 - b. Absensi
 - c. Appersepsi
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Guru menampilkan media gambar atau poster tentang bermacam-macam hewan.
 - b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh dari gambar atau poster yang ditampilkan .
 - c. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran.
 - d. Guru membagikan kartu “responder “ untuk setiap siswa, kartu ini berisi huruf A, B,C untuk pertanyaan pilihan ganda.

- e. Guru membaca pertanyaan pertama (yang telah disiapkan) dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
 - f. Guru menilai dengan cepat tanggapan dari siswa, dan memerintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan mereka.
 - g. Guru melanjutkan dengan pertanyaan yang tersisa.
 - h. Guru memberi siswa kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang mengerti.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
 - b. Guru memberikan latihan dirumah
 - c. Salam penutup

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai scenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus 2 (Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.	√	-
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	√	-
3	Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	√	-
4	Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan.	√	-
5	Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa.	√	-
6	Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran.	√	-
Jumlah		6	0
PERSENTASE		100%	-

Sumber data: Data olahan peneliti, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.10 diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus 2 ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori tinggi atau sempurna, Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tabel

diatas, juga diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan yaitu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment*, antara lain:

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan “terlaksana”
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran” terlaksana”
 - c) Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar “terlaksana.
 - d) Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan “ terlaksana”.
 - e) Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa “terlaksana”.
 - f) Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran “terlaksana”.
- 2) Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator. Dari siklus 2 ini terlihat sedikit ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

TABEL IV. 10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo
Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1	√	√	√		√	√	√	√	7	Tinggi
2	SISWA 2	√		√				√		4	Sedang
3	SISWA 3			√	√	√		√	√	5	Sedang
4	SISWA 4		√		√	√	√		√	5	Sedang
5	SISWA 5	√			√		√	√	√	5	Sedang
6	SISWA 6	√		√		√		√		4	Sedang
7	SISWA 7	√	√	√		√		√		5	Sedang
8	SISWA 8	√	√				√	√	√	5	Sedang
9	SISWA 9	√			√	√	√		√	5	Sedang
10	SISWA 10	√		√	√	√		√	√	6	Tinggi
11	SISWA 11	√	√	√	√		√	√		6	Tinggi
12	SISWA 12		√	√	√	√		√	√	6	Tinggi
13	SISWA 13	√		√		√		√		6	Tinggi
14	SISWA 14	√		√	√	√		√		4	Sedang
15	SISWA 15			√	√		√		√	4	Sedang
16	SISWA 16	√	√			√	√		√	5	Sedang
17	SISWA 17	√	√	√		√		√	√	6	Tinggi
18	SISWA 18	√			√	√	√	√	√	6	Tinggi
19	SISWA 19		√	√		√	√	√		5	Sedang
20	SISWA 20	√		√				√		3	Sedang
21	SISWA 21			√	√	√		√	√	5	Sedang
22	SISWA 22	√						√	√	3	Sedang
23	SISWA 23	√		√		√		√		4	Sedang
24	SISWA 24	√		√	√	√		√	√	6	Tinggi
25	SISWA 25	√	√			√		√	√	5	Sedang
26	SISWA 26		√	√	√	√	√	√	√	7	Tinggi
27	SISWA 27	√		√		√	√			4	Sedang
28	SISWA 28	√	√	√		√	√	√		6	Tinggi
29	SISWA 29	√	√	√					√	3	Sedang
30	SISWA 30	√		√	√	√		√	√	6	Tinggi
Jumlah		23	13	22	14	22	13	23	19	149	Sedang
Persentase%		76,67	43,33	73,33	46,67	73,33	43,33	76,67	53,33	61%	Sedang

Sumber data : data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Hasil observasi motivasi siswa pada siklus 2 berdasarkan tabel IV.11 diatas, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 61% atau pada jumlah skor 149 dengan kategori sedang. Adapun indikator motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan persentase 73,33%
- b) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 33,33%
- c) Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran dengan persentase 66,67%
- d) Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif) dengan persentase 36,67%
- e) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan persentase 70,00%
- f) Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya dengan persentase 30,00%
- g) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan persentase 76,67%
- h) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan persentase 55,33%

Dari tabel IV.11 diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar tergolong sedang, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan terutama pada aspek siswa dapat memberi alasan atas jawabannya dengan persentase 30%, siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya 36,67%, siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir 55,33%, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang Sains dengan menggunakan strategi *instant assessment*, motivasi belajar siswa tergolong sedang namun belum mencapai target peneliti yaitu 65% dari keseluruhan siswa. Namun masih terdapat kelemahan, untuk itu peneliti membuat dan mengupayakan kepada siswa agar mau bertanya dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti kemudian melanjutkan penelitian ke siklus 3 (ketiga) guna mengetahui apakah terjadi peningkatan atau sama dengan siklus 2 (kedua). Peneliti berharap disiklus 3 (ketiga) ini siswa lebih aktif untuk bertanya, member alasan atas jawabannya, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

3. Siklus 3 (ketiga)

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus sebelumnya yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi yaitu: dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan Standar Kompetensi yaitu memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar yaitu menggolongkan makhluk secara sederhana.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 September 2012 dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 002 Tanjung Bungo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, Dalam pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *instant assessment* yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Salam pembuka
- b) Absensi
- c) Appersepsi

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menampilkan media gambar atau poster tentang bermacam-macam hewan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh dari gambar atau poster yang ditampilkan.

- c) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran.
- d) Guru membagikan kartu “responder “ untuk setiap siswa, kartu ini berisi huruf A, B,C untuk pertanyaan pilihan ganda.
- e) Guru membaca pertanyaan pertama (yang telah disiapkan) dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
- f) Guru menilai dengan cepat tanggapan dari siswa, dan memerintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan mereka.
- g) Guru melanjutkan dengan pertanyaan yang tersisa.
- h) Guru memberi siswa kesempatan bertanya jika ada siswa yang kurang mengerti.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- b) Guru memberikan latihan dirumah
- c) Salam penutup

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses pembelajaran maupun hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai skenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus 3 (Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.	√	-
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	√	-
3	Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	√	-
4	Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan.	√	-
5	Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa.	√	-
6	Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran.	√	-
Jumlah		6	0
PERSENTASE		100%	-

Sumber data: Data olahan peneliti, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.13 diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus 3 ini berada pada klasifikas “sempurna” yaitu dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori tinggi atau sempurna, Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, juga diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan yaitu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini dapat dialjabarkan antara lain:

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan “terlaksana”
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran” terlaksana”
- c) Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar “terlaksana.
- d) Guru membagikan kartu responder kepada masing-masing siswa, dan segera membacakan pertanyaan yang telah disiapkan “ terlaksana”.
- e) Guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, dan meminta alasan jawaban dari siswa “terlaksana”.

f) Memberikan pujian secara verbal, dan menyimpulkan pembelajaran “terlaksana”.

2) Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ketiga ini terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus kedua.

Pada siklus yang ketiga ini, motivasi belajar siswa telah mencapai rata-rata 65% dari keseluruhan siswa. Hal ini berarti apa yang dikatargetkan peneliti sudah tercapai. Adapun kelemahan pada siklus dua telah mengalami tindakan. Pada beberapa aspek antara lain:

- a) Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya dengan persentase 65,71% pada siklus 3 ini sehingga boleh dikatakan sebagian besar siswa sudah dapat memberi alasan atas jawabannya.
- b) Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya 65,71% pada siklus ke 3 ini siswa sudah berani bertanya jika kurang paham.
- c) siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir 68,57%, pada siklus 3

Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 12
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 006 Tanjung Bungo
Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1	√	√	√	√	√	√	√	√	7	Tinggi
2	SISWA 2	√		√			√	√		4	Sedang
3	SISWA 3	√			√	√	√	√	√	6	Tinggi
4	SISWA 4	√	√	√	√	√	√		√	7	Tinggi
5	SISWA 5	√		√	√		√	√	√	6	Tinggi
6	SISWA 6	√		√	√	√	√	√	√	7	Tinggi
7	SISWA 7	√	√	√		√	√	√	√	7	Tinggi
8	SISWA 8	√	√		√	√	√	√	√	7	Tinggi
9	SISWA 9	√		√	√	√	√		√	6	Tinggi
10	SISWA 10	√		√	√	√		√	√	6	Tinggi
11	SISWA 11	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
12	SISWA 12	√	√		√	√		√	√	6	Tinggi
13	SISWA 13	√	√	√		√	√	√	√	7	Tinggi
14	SISWA 14	√	√	√	√	√	√	√		7	Tinggi
15	SISWA 15	√		√	√		√			4	Sedang
16	SISWA 16	√	√			√	√		√	5	Sedang
17	SISWA 17	√	√	√	√	√		√		6	Tinggi
18	SISWA 18	√			√	√	√	√	√	6	Tinggi
19	SISWA 19	√	√	√		√	√	√	√	7	Tinggi
20	SISWA 20	√	√	√		√	√	√	√	7	Tinggi
21	SISWA 21	√		√	√	√	√	√		6	Tinggi
22	SISWA 22	√	√		√		√	√	√	6	Tinggi
23	SISWA 23	√	√	√	√	√				5	Sedang
24	SISWA 24	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
25	SISWA 25	√	√	√	√	√		√	√	7	Tinggi
26	SISWA 26	√	√		√	√	√	√		6	Tinggi
27	SISWA 27	√		√		√	√		√	5	Sedang
28	SISWA 28	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
29	SISWA 29	√	√	√	√	√			√	6	Tinggi
30	SISWA 30	√	√		√	√	√	√	√	7	Tinggi
Jumlah		30	19	22	23	25	24	23	23	189	Tinggi
Persentase%		100	66,67	73,33	76,67	83,33	80,00	76,67	76,67	79,17	Tinggi

Sumber data : data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 13 diatas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 79,17% atau pada jumlah skor 180 berada pada interval 187-280 kategori tinggi. Adapun indikator motivasi siswa yang diamati adalah:

- a) Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru dengan persentase 100%
- b) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 66,67%
- c) Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran dengan persentase 73,33%
- d) Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif) dengan persentase 76,67%
- e) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan persentase 83,33%
- f) Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya dengan persentase 80%
- g) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan persentase 76,67%
- h) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan persentase 76,67%

Dari tabel IV.13 diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi, oleh karena itu peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *Instant Assessment*, motivasi belajar siswa tergolong tinggi dan

sudah mencapai target peneliti yaitu 75% dari seluruh siswa 75% dari seluruh siswa. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 6 aspek dapat terlaksana dengan sempurna.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus 1 (pertama) menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 (pertama) mencapai skor 5 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna, namun masih ada terdapat kelemahan yaitu guru tidak memberikan pujian verbal dan menyimpulkan pelajaran hal ini disebabkan karena didalam menyampaikan pembelajaran dengan media guru masih memakan waktu yang banyak. Kelemahan aktivitas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di mana berdasarkan hasil pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai persentase 55% sehingga perlu dilakukan siklus ke 2. Aktivitas guru pada siklus 2 ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori tinggi atau sempurna yang mana guru telah menbarikan pujian verbal dan menyimpulkan pembelajaran, tetapi tetap diadakan siklus selanjutnya karena hasil motivasi siswa pada siklus ini belum maksimal. Dan berdasarkan hasil observasi diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan yaitu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *instant assessment* tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus 3 (ketiga) aktivitas guru juga tetap dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna dan pada

siklus ini motivasi siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 79,17%.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa sebelum diadakan tindakan memperoleh jumlah skor 90 dengan kategori 37,50%. Pada siklus1 (pertama) terjadi peningkatan dengan skor 132 dengan kategori sedang dengan rata-rata persentase motivasi siswa untuk 8 indikator sebesar 55%. Selanjutnya pada siklus 2 (kedua) juga terjadi peningkatan motivasi belajar dengan skor 149 dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 61%. Sedangkan hasil observasi pada siklus 3 (ketiga) terjadi peningkatan lagi dengan skor 189 dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 79,19%.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada awal, siklus 1 (pertama), siklus 2 (kedua) dan siklus 3 (ketiga) secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 006 Pekanbaru Pada Data Awal,
Siklus 1, Siklus II, dan siklus III

NO	OBSERVASI SIKLUS	SIKLUS								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	DATA AWAL	20	8	11	11	10	6	11	13	90
	%	66,67%	26,67%	36,67%	36,67%	33,33%	20%	36,67%	43,33%	37,50%
2	SIKLUS 1	22	10	20	11	21	9	23	16	132
	%	73,33%	33,33%	66,67%	36,67%	70,00%	30,00%	76,67%	53,33%	55%
3	SIKLUS 2	23	13	22	14	22	13	23	19	149
	%	76,67	43,33	73,33	46,67	73,33	43,33	76,67	53,33	61%
4	SIKLUS 3	30	19	22	23	25	24	23	23	189
	%	100	66,67	73,33	76,67	83,33	80,00	76,67	76,67	79,17

Sumber : Data Olahan Peneliti. Tahun 2012

Keterangan indikator motivasi belajar siswa:

- a. Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru
- b. Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal
- c. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran
- d. Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif)
- e. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan
- f. Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya.
- g. Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari
- h. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir

Berdasarkan tabel IV.14 diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari awal, siklus 1, siklus 2, dan ke siklus 3. Dapat diketahui secara rinci bahwa siswaSiswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru pada data awal mencapai skor 20 dengan persentase 66,67%, pada siklus 1 mencapai skor 22 dengan persentase 73,33%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 23 dengan persentase

76,67%, dan pada siklus 3 lebih meningkat lagi dengan skor 30 dengan persentase 100%.

Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal pada awal observasi dapat diketahui dengan skor 8 dengan persentase 26,67%, pada siklus 1 mencapai skor 10 dengan persentase 33,33%, pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai skor 13 dengan persentase 43,33%, dan selanjutnya siklus 3 dengan skor 19 dengan persentase 66,67%.

Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran pada awal pembelajaran mencapai skor 11 dengan persentase 36,67%. Pada siklus 1 mencapai skor 20 dengan persentase 66,67%, selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan skor 22 dengan persentase 73,33%, dan pada siklus 3 dengan skor 22 dengan persentase 73,33%.

Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya (aktif) pada awal observasi mencapai skor 11 dengan persentase 36,67%, pada siklus 1 dengan skor 11 dengan persentase 36,67%, selanjutnya siklus ke 2 mencapai skor 14 dengan persentase 46,67%, dan siklus 3 mengalami peningkatan dengan skor 23 dengan persentase 76,67%.

Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pada awal observasi mencapai skor 10 dengan persentase 33,33%, pada siklus 1 dengan skor 21 dengan persentase 70,00%, pada siklus 2 dengan skor 22 dengan persentase 73,33%, dan pada siklus 3 dengan skor 25 dengan persentase 83,33%.

Siswa dapat memberi alasan atas jawabannya. pada awal observasi mencapai skor 6 dengan persentase 20,00% pada siklus 1 dengan skor 9 dengan persentase 30,00%, pada siklus 2 dengan skor 13 dengan persentase 43,33%, dan pada siklus 3 terjadi peningkatan dengan skor 24 dengan persentase 80,00%.

Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari pada awal observasi mencapai skor 11 dengan persentase 36,67% pada siklus 1 dengan skor 23 dengan persentase 76,67%, pada siklus 2 dengan skor 23 dengan persentase 76,67%, dan pada siklus 3 dengan skor 23 dengan persentase 76,67%.

Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. pada awal observasi mencapai skor 13 dengan persentase 43,33% pada siklus 1 dengan skor 16 dengan persentase 53,33%, pada siklus 2 dengan skor 19 dengan persentase 63,33%, dan pada siklus 3 dengan skor 23 dengan persentase 76,67%.

Kelemahan-kelemahan dalam menggunakan stratttegi *Instant Assessment* pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2 dan mencapai tingkat sedang, namun masih ada kelemahan-kelemahan. Selanjutnya kelemahan pada siklus 2 diperbaiki pada siklus 3 dan mencapai tingkatan sempurna. Melalui perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan strategi *Instannt Assessment* pada siklus 3, motivasi belajar siswa mencapai skor 189 dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase motivasi siswa untuk 8 indikator sebesar 79,17%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus 3 dibandingkan dengan siklus 2 dan 1 menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam arti kata perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi IPA dari sebelumnya ke siklus 1, siklus 2, siklus 3 menunjukkan bahwa melalui penggunaan strategi *Instant Assessment* motivasi belajar siswa dalam bidang studi Sains kelas III 006 Tanjung Bungo mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan untuk membuktikan strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Sains kelas III SDN 006 Tanjung Bungo tahun 2011/2012. Adapun skor yang diperoleh pada awal observasi yaitu 90 dengan persentase 37,50%, pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai skor 132 dengan persentase 55%, pada siklus 2 meningkat lagi mencapai skor 149 dengan persentase 61%, dan begitu juga dengan siklus 3 yang mengalami peningkatan mencapai skor 189 dengan persentase 79,19%.

B. Saran

Sehubungan dengan kurangnya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi *Instant Assessment*.

1. Bagi SDN 006 Tanjung Bungo dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan strategi *instant assessment* pada mata pelajaran IPA atau bisa juga digunakan pada mata pelajaran lain.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran *instant assessment* agar lebih mengatur waktu sehingga waktu tidak banyak habis untuk mengkondisikan siswa.

3. Bagi siswa agar bermotivasi dalam belajar agar mencapai hasil belajar yang baik
4. Bagi peneliti lainnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penggunaan strategi *instant assessment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Abdi Tama, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Zanafafa, 2004.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010.
- Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : Pusaka Riau, 2008.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Muhibin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Nana Sujana, *cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1989.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia 1990.
- Silberman Melvin, *Active Learning 101 cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung :Nusa Media, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara, 2006.
- S. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta, Raja Grafindo, 2007.

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Teti Yulinda, *Penerapan Strategi Question Student Instant Assessment untuk meningkatkan hasil belajar matematika penaksiran dan pembulatan siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 027 Parit Baru KevamSatan Tambang Kabupaten Kampar*.

Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.

Wasty Soewanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008.

Abdullah, *Pengertian Sains*, <http://nioovita.wordpress.com/7/03/2012>